

## Hubungan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Rusmin Husain<sup>1\*</sup>, Yolanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

\*e-mail: [rusmin.husain@ung.ac.id](mailto:rusmin.husain@ung.ac.id)

### Abstract

This research aims to determine the relationship between the school environment and learning motivation with the social skills of third-grade students at SD Negeri 5 Tilamuta, Boalemo Regency. The objective is to investigate the relationship between learning motivation and students' social skills at Negeri 5 Elementary School in Tilamuta, Boalemo Regency. The research method used in this study is correlational. A sample of 33 students was selected using purposive sampling from a total student population of 187. The results obtained in this study are, there is a correlation between the school environment and children's social skills with a correlation coefficient of 42.9%. There is a relationship between learning motivation and children's social skills with a correlation coefficient of 19.17%. There is a combined relationship between the school environment, learning motivation, and children's social skills with a correlation coefficient of 68%.

**Keywords:** *Social Environment; Learning Motivation; Social Skills; School*

**How to cite :** Husain, R., & Yolanda, Y. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2). pp. 217-223, DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i2.1731>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar yang merupakan bagian dari pendidikan dasar dengan sendirinya harus mengacu pada tujuan di atas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar haruslah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Budyartati, 2014). Dalam menerima pembelajaran di kelas, siswa menerima dan mempelajari berbagai macam keterampilan.

Salah satu keterampilan yang diterima dan dipelajari oleh siswa adalah keterampilan sosial merupakan, di mana keterampilan sosial ialah keterampilan dasar bagi manusia untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain sangat penting dimiliki oleh setiap siswa (Bali, 2017; Sukmaningsih, 2021). Hal tersebut tercermin dalam tujuan pendidikan yang secara umum mengharuskan seseorang memiliki keterampilan sosial. Keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal (Silondae, 2013). Oleh karena itu, melalui pendidikan seorang siswa dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga diharapkan bagi para pendidik harus mampu mengembangkan dan membekali seorang siswa agar

memiliki keterampilan untuk dapat bermasyarakat dengan baik, dengan kata lain seorang siswa harus dibina dan dibimbing agar dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungannya.

Keterampilan sosial yang dipelajari siswa di sekolah misalnya adalah kemampuan untuk membaca, menulis, menyampaikan gagasan dengan baik, peduli dengan teman sejawat, taat pada apa yang diarahkan guru kepadanya, dan patuh pada peraturan sekolah yang berlaku, dapat bekerja sama dengan teman, menghargai pendapat dan jawaban teman, membantu teman yang membutuhkan pertolongan (Faqumala & Pranoto, 2020). Kemampuan-kemampuan ini perlu dimiliki oleh seorang siswa sejak menempuh pendidikan dengan tujuan agar suatu kelak nanti akan berguna bagi dirinya, dalam hal beraktivitas sosial dengan masyarakat, sekolah, lingkungan dan keluarganya agar mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan yang kian berubah dari waktu ke waktu. Pada prinsipnya, siswa akan selalu bermain dengan teman sejawatnya baik di sekolah, ataupun di luar sekolah. Oleh karena itu, agar siswa mampu membangun hubungan baik dengan orang lain maka siswa diajarkan untuk terbuka tentang hal-hal yang terjadi dan menjalin komunikasi yang antar sesama.

Indikator siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik yaitu; 1) hubungan antar teman, ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan, dan bersama teman, 2) manajemen diri, merefleksikan emosional yang baik, dapat mengontrol emosinya, patuh pada peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dari orang lain, 3) kemampuan akademis, ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas rumah, mematuhi arahan guru dengan baik, 4) kepatuhan, emnunjukkan siswa yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu, 5) Perilaku asertive (Assertion), didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang siswa dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan (Caldarella & Merrell, 1997).

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri 5 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ditemukan data empirik tentang keterampilan sosial siswa dari 32 siswa hanya sebagian kecil saja yang memiliki keterampilan sosial. Sebagian lainnya keterampilan sosial yang ditunjukkan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, mereka lebih senang berkelompok dengan teman yang biasanya bermain dengan mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan sosial dan pembiasaan yang dibawa dan lingkungan siswa berasal, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Selain itu, ketika siswa belum dapat bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain, mereka hanya bermain dengan teman yang berdekatan rumahnya, masih ada siswa belum berani tampil di depan teman-temannya, bahkan untuk mengungkapkan pendapat mereka masih terlihat malu, dan kurangnya kerjasama dalam membina hubungan dengan orang lain.

Untuk mengatasi dampak negatif dari kurangnya keterampilan sosial, maka perlu diketahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan seorang siswa kurang keterampilan sosialnya. Beberapa perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (Harahap & Ambarita, 2018; Mustikasari & Effendy, 2020; Santoso, Rahmawati, Setiyaningsih, & Asbari, 2023), sehingga salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan sosial siswa rendah adalah lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Di samping itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara keterampilan sosial dan motivasi belajar siswa, di mana semakin tinggi keterampilan sosial siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya (Alpian & Mulyani, 2020; Setyani & Salam, 2017).

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Hubungan lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan keterampilan sosial siswa kelas 3 SD Negeri 5 Tilamuta Kabupaten Boalemo”.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri 5 di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi adalah seluruh karakteristik yang terkait dengan lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan keterampilan sosial. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 5 Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebanyak 187 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel

bertujuan (purposive sampling), sehingga sampel pada kelas 3 sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) observasi, 2) angket, 3) wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap skor variabel yang diteliti. Deskripsi data skor hasil penelitian berdasarkan pada nilai rata-rata (mean), median, dan modus data berkelompok. Selain itu juga dihitung varians data. Sebaran data berdasarkan tabel distribusi frekuensi data berkelompok divisualisasikan dalam bentuk histogram. Sedangkan analisis inferensial dilakukan melalui uji statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Rata-rata dan lingkungan sekolah berada pada 97.212, dengan demikian bisa mengambil perbandingan dari skor maksimum 120 dan minimum 24 maka rerata ini menunjukkan respon positif terhadap lingkungan sekolah. Sementara itu median dan modus data berada pada angka 97. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki respon positif terhadap lingkungan sekolah mereka.

Rata-rata data ini berada pada 73,37 maka bisa mengambil perbandingan dari skor maksimum 100 dan minimum 20 maka rerata ini menunjukkan respon yang baik berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Sementara itu median data berada pada 71.8 dan modus data berada pada angka 69.8. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang tinggi ketika mengikuti proses belajar di kelas.

Rata-rata data ini berada pada 82.5 bila dibandingkan dengan skor maksimum 110 dan minimum 22 maka rerata ini menunjukkan respon yang baik berkaitan dengan keterampilan siswa. Sementara itu median data berada pada 82 dan modus data berada pada angka 81.5 angka ini menunjukkan mayoritas siswa memiliki keterampilan sosial yang tinggi ketika berada di sekolah dan belajar di kelas.

### *Hubungan Lingkungan Sekolah (X1) Terhadap Keterampilan Sosial (Y)*

Berawal tujuan untuk membuktikan hipotesis, maka dibuatlah model persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = -1.3765 + 0.8669 X_1$ , selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menguji signifikansi persamaan regresi sehingga didapatkan  $F_{hitung} = 23.3216$ . selanjutnya menunjukkan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan regresi=1 dan derajat kebebasan sisa=31 di dapatkan  $F_{tabel}$  pada signifikan  $\alpha=0.05$  yaitu 4.16. karenelah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} >$  atau  $23.3216 > 4.16$  maka dinyatakan  $H_0$  ditolak artinya persamaan regresi ini sangat signifikan.

Selanjutnya dilakukan pengujian linieritas regresi, didapatkan  $F_{hitung} = 0.7539$  pada  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan tuna cocok = 21 serta derajat kebebasan galat = 10 maka didapatkan  $F_{tabel} = 2.76$ , dengan kriteria pengujian: Trima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0.7539 < 2.76$  pada  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya persamaan regresi  $\hat{Y} = -1.3765 + 0.8669 X_1$  adalah linear.

Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment dari pearson. Didapatkan  $r_{xy} = 0.66$  dengan koefisien determinasi  $r_{xy}^2 = 0.4293$ . sehingga disimpulkan kontribusi variabel lingkungan sekolah mencapai 42,9% terhadap variabel keterampilan sosial. Pengaruh ini dianggap cukup besar dalam mempengaruhi keterampilan sosial siswa, selain itu memungkinkan ada faktor lain yang turut berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa diantaranya pola komunikasi guru dan siswa selama disekolah, serta faktor lain yang belum diteliti. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Sehingga didapatkan  $t_{hitung} = 4.8292$ . kemudian menentukan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.8292 > 1,697$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien korelasi lingkungan sekolah (X1) dengan Keterampilan Sosial (Y) adalah sangat signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa lingkungan sekolah yang baik berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa. Dengan kembali pada rancian indikator lingkungan sekolah dan keterampilan sosial. Maka dapat diambil beberapa hubungan yang memungkinkan. Untuk contoh, Metode mengajar guru yang baik secara langsung berkaitan erat dengan Kemampuan siswa dalam mendengar dan menyampaikan pendapatnya dengan baik. Hubungan baik antara guru dengan siswa serta hubungan siswa dengan siswa yang akur dapat menimbulkan dapat mempengaruhi siswa untuk saling membantu

dan bekerja sama. Dalam hal kegiatan ekstra kurikuler, siswa dapat berlatih untuk menghargai pekerjaan teman kelasnya. Serta menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan ruang belajar yang mendukung dapat mempengaruhi kenyamanan siswa selama berada di lingkungan sekolah.

### ***Hubungan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Keterampilan Sosial (Y)***

Untuk hal awal dimulai dengan Pengujian Persamaan Regresi Sederhana dan Linearitas melalui hipotesis.  $H_0$  : Persamaan regresi tidak signifikan,  $H_1$  : Bentuk hubungan tidak linear. Serta dilakukan uji keberartian koefisien korelasi.

Model persamaan regresi sederhana yang didapatkan adalah  $\hat{Y} = 49.8974 + 0.4454 X_2$ , selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menguji signifikansi persamaan regresi sehingga didapatkan  $F_{hitung} = 7.3507$ . selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan regresi=1 dan derajat kebebasan sisa=31 didapatkan  $F_{tabel}$  pada signifikansi  $\alpha=0.05$  yaitu 4.16 karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $7.3057 > 4.16$  maka dinyatakan  $H_0$  ditolak artinya persamaan regresi ini sangat signifikan.

Selanjutnya dilakukan pengujian linearitas regresi, didapatkan  $F_{hitung} = 1.3444$  pada  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan tuna cocok =18 serta derajat kebebasan galat =13 maka didapatkan  $F_{tabel}=2,485$ . Dengan kriteria pengujian: Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1.3444 < 2,485$  pada  $\alpha= 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya persamaan regresi  $\hat{Y} = 49.8974 + 0.4454 X_2$  adalah linear.

Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson. Didapatkan  $r_{xy}=0.44$  dengan koefisien determinasi  $r_{xy}^2=0.1917$ . sehingga disimpulkan kontribusi variabel motivasi belajar mencapai 19,17% terhadap variabel keterampilan sosial. Pengaruh ini sedikit lemah dalam mempengaruhi keterampilan sosial siswa, selain itu memungkinkan ada faktor lain yang turut berpengaruh terhadap keterampilan sosial diantaranya pola asuh orang tua selama siswa berada di rumah, serta faktor lain yang belum diteliti. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Sehingga didapatkan  $t_{hitung} = 2.5767$ . kemudian menentukan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha= 0,05$  untuk uji sepihak dengan  $dk=31$  didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.5767 > 1,697$  pada  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien korelasi Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Keterampilan Sosial ( $Y$ ) adalah sangat signifikan.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap keterampilan sosialnya selama berada di sekolah. Hasil ini diperkuat dengan beberapa teori yang menghubungkan antara motivasi belajar dengan keterampilan sosial. Untuk contoh adanya hasrat dan keinginan berhasil mendorong siswa untuk dapat bekerja sama dalam melakukan pekerjaan yang berat, adanya rasa ingin tahu membawa siswa untuk selalu mendengar dan menyampaikan pendapatnya. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar mendorong siswa untuk selalu menghargai orang lain dan belajar pada siapa saja termaksud teman sebaya. Senang mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi membuat siswa membantu orang lain untuk keluar dari suatu permasalahan. Dengan uraian ini kiranya jelas kita menemukan keterkaitan antara motivasi belajar dengan keterampilan sosial siswa.

### ***Hubungan Lingkungan Sekolah (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Keterampilan Sosial (Y)***

Pada pengujian regresi ganda, dilakukan untuk melihat keeratan hubungan antara dua variabel X terhadap variabel Y. Hingga didapatkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 5.0310 + 0.7583 X_1 + 0.1922 X_2$ . selanjutnya diadakan F untuk mengetahui keberartian regresi ganda. Dari uji ini didapatkan  $F_{hitung}=12.69$ . Harga  $F_{hitung}$  ini kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , pada  $\alpha=0.05$  yaitu  $F(0.05)(k)(n-k-1)=3.32$ . dan ketika dibandingkan dengan  $F_{hitung}$ , maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12.69 > 3.32$  sehingga persamaan regresi ganda adalah sangat signifikan.

Selanjutnya diadakan pengujian koefisien korelasi ganda dengan didapatkan  $F_{hitung}=12.69$ . pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = F(0,05)(2)(30) = 3.32$ . ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12.69 > 3,32$  sehingga koefisien korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  adalah sangat signifikan. Berikut Tabel Korelasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Rangkuman Analisis Data Penelitian

Variabel	r	r <sup>2</sup>	Determinan	t <sub>hitung</sub>	T <sub>t(0,05)</sub>
X <sub>1</sub> Y	0,66	0,429	42,93%	4,8292	2,039
X <sub>2</sub> Y	0,44	0,1917	19,17%	2,5767	2,039
(X <sub>1</sub> +X <sub>2</sub> )Y	0,68	0,4583	45,8%	12,69	3,32

Sumber: Analisis data penelitian

Dari data di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa  $t_{hitung}$  dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari koefisien yang ada dalam tabel, sehingga hipotesis diterima.

Secara uji statistik seperti yang dilakukan pada bahasan sebelumnya, dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ketika keduanya Hubungan secara bersamaan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap keterampilan sosial juga dapat dirasakan dengan jelas. Metode mengajar guru yang baik serta didukung oleh hasrat ingin tahu mendorong siswa untuk bisa mendengar dan berpendapat dengan baik. Hubungan yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang efektif sehingga menunjang berjalannya beberapa komponen keterampilan sosial. Keprofesionalan guru dalam mengajar yang didukung oleh beberapa fasilitas dari sekolah mendorong siswa memiliki dorongan belajar yang tinggi sehingga suasana sosialis dapat terwujud dalam kelas.

## Pembahasan

Kaitannya dengan lingkungan sekolah dan keterampilan sosial, dapat dinyatakan bahwa sekolah merupakan basis utama untuk mengembangkan keterampilan sosial, sebab anak berinteraksi dengan banyak orang di sekolah. Olehnya perlu pencerahan kembali terkait fungsi lingkungan sekolah bagi anak. Terdapat tujuh fungsi lingkungan sekolah yaitu (Hasbullah, 2006); a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan; b) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan; c) Spesialisasi, Semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran; d) Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien; e) Sosialisasi, sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat; f) Konservasi dan transmisi *cultural* ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat. Dari fungsi ini, maka keterampilan sosial siswa secara langsung bersinggungan lingkungan sekolah tempat ia belajar, di mana terdapat penelitian terkait lingkungan yang mendukung terbentuknya keterampilan sosial (Aida, Rohmah, & Prayogi, 2020; Sianipar, Gaol, Mahulae, & Tanjung, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa lingkungan sekolah yang baik berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa (McNaughton, Rosedale, Jesson, Hoda, & Teng, 2018). Dengan kembali pada rincian indikator lingkungan sekolah dan keterampilan. Maka dapat diambil beberapa hubungan yang memungkinkan. Untuk contoh, metode mengajar guru yang baik secara langsung berkaitan erat dengan Kemampuan siswa dalam mendengar dan menyampaikan pendapatnya dengan baik. Hubungan baik antara guru dengan siswa serta hubungan siswa dengan siswa yang akur dapat menimbulkan dapat mempengaruhi siswa untuk saling membantu dan bekerja sama. Dalam hal kegiatan ekstra kurikuler, siswa dapat berlatih untuk menghargai pekerjaan teman sekelasnya. Serta menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan ruang belajar yang mendukung dapat mempengaruhi kenyamanan siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Keterampilan sosial berkaitan dengan kecakapan individu dalam membangun interaksi antar dirinya dengan lingkungannya. Untuk mengukur keterampilan seorang anak didik maka terlebih dahulu mengetahui aspek-aspek dan indikator-indikator dari keterampilan sosial seseorang dengan maksud agar memudahkan dalam pengklasifikasian seorang individu memiliki keterampilan sosial cenderung baik atau pun sebaliknya dapat diketahui secara jelas. Dilain pihak kita dapat memahami bahwa motivasi

belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu ataupun dari luar individu dalam kaitannya keinginan untuk belajar untuk mencapai tujuan. Tujuanlah yang menjadi sasaran mengapa seorang individu bergerak atau terdorong untuk berbuat. Berkaitan dengan kegiatan belajar, maka penting kiranya menentukan dan mengemukakan tujuan belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan mengetahui tujuan belajar yang akan dicapainya serta mengetahui kegunaan mempelajari materi yang diajarkan guru tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap keterampilan sosialnya selama berada di sekolah. Hasil ini diperkuat dengan beberapa teori yang menghubungkan antara motivasi belajar dengan keterampilan sosial. Untuk contoh adanya hasrat dan keinginan berhasil mendorong siswa untuk dapat bekerja sama dalam melakukan pekerjaan yang berat, adanya rasa ingin tahu membawa siswa untuk selalu mendengar dan menyampaikan pendapatnya. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar mendorong siswa untuk selalu menghargai orang lain dan belajar pada siapa saja termasuk teman sebaya. Senang mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi membuat siswa membantu orang lain untuk keluar dari suatu permasalahan. Dengan uraian ini kiranya jelas kita menemukan keterkaitan antara motivasi belajar dengan keterampilan sosial siswa.

Secara uji statistik yang dilakukan pada bahasan sebelumnya, dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ketika keduanya hubungan secara bersamaan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap keterampilan sosial juga dapat dirasakan dengan jelas. Metode mengajar guru yang baik serta didukung oleh hasrat ingin tahu mendorong siswa untuk bisa mendengar dan berpendapat dengan baik. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang efektif sehingga menunjang berjalannya beberapa komponen keterampilan sosial. Keprofesionalan guru dalam mengajar yang didukung oleh beberapa fasilitas dari sekolah mendorong siswa memiliki dorongan tentang kebutuhan belajar yang tinggi sehingga suasana akademik yang sosialis dapat terwujud dalam kelas. Pada masa usia SD kondisi sosial emosi anak-anak masih sangat rentan dan membutuhkan stimulasi yang berkesinambungan yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya dan didukung dengan lingkungan yang kondusif, agar potensi keterampilan sosial yang sudah ada dapat dikembangkan dengan optimal. Seperti, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pengetahuan dan pengalamannya melalui kegiatan yang bermanfaat baik di rumah ataupun di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hipotesis dalam penelitian ini, maka disimpulkan beberapa hal diantaranya: terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan keterampilan sosial anak di sekolah dasar Negeri 5 Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Dengan keeratan hubungan mencapai 42,9%. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan sosial anak di sekolah dasar Negeri 5 Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Dengan keeratan hubungan mencapai 19,17%. Terdapat hubungan bersama-sama antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan keterampilan sosial anak di sekolah dasar Negeri 5 Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Dengan keeratan hubungan mencapai 68 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, W., Rohmah, R. A., & Prayogi, R. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan sosial mahasiswa. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 76–84.
- Alpian, Y., & Mulyani, R. (2020). Hubungan keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 40–47.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Budyartati, S. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Caldarella, P., & Merrell, K. W. (1997). Common Dimensions of Social Skills of Children and Adolescents: A Taxonomy of Positive Behaviors. *School Psychology Review*, 26(2), 264–278.

- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Penerbit NEM.
- Harahap, J. Y., & Ambarita, R. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 167–176.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- McNaughton, S., Rosedale, N., Jesson, R. N., Hoda, R., & Teng, L. S. (2018). How digital environments in schools might be used to boost social skills: Developing a conditional augmentation hypothesis. *Computers & Education*, 126, 311–323.
- Mustikasari, S., & Effendy, H. V. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Penyimpangan Perilaku pada Remaja Awal Usia 13-14 Tahun di SMPN Mojoanyar. *Journals of Ners Community*, 11(1), 52–60.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Setiyaningsih, D., & Asbari, M. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 91–99.
- Setyani, T., & Salam, D. A. (2017). Hubungan Keterampilan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalapagunung Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2015-2016. *Jurnal Lensa Pendas*, 2(1), 61–70.
- Sianipar, M. E., Gaol, R. L., Mahulae, S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Anak Di Lingkungan Sekolah Di Sd Negeri 066050 Jln. Kutilang Ii Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denaitahun Pembelajaran 2020/2021. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 458–466.
- Silondae, D. P. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Sukmaningsih, A. (2021). Eksistensi Penerimaan Teman Sebaya bagi Penguatan Keterampilan Sosial Siswa. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 65–79.